

Pengaruh Ekuitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023)

Khoirunisya^{a*}, Ani Kusumaningsih^b

^a Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

^b Dosen Pembimbing, Universitas Pamulang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 20-07-2026

Revised : 10-08-2026

Accepted : 15-08-2026

Keywords: Capital Structure, Equity, Indonesia Stock Exchange, Profit Growth, Sales Growth

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia, Ekuitas, Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal

Corresponding Author:

nissakhairu14@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of equity, sales growth, and capital structure on profit growth in financial service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The research population consisted of 93 companies, and through a purposive sampling technique, 25 companies were selected as the sample, producing 125 panel data observations. This study employs a quantitative method with panel data regression analysis using Eviews 12. The results of the model selection tests (Chow Test and Hausman Test) indicate that the Fixed Effect Model (FEM) is the most appropriate model. The findings reveal that equity and sales growth have a significant positive effect on profit growth, while capital structure has a significant negative effect on profit growth. Simultaneously, the three independent variables significantly affect profit growth, with an Adjusted R² value of 23.49%. The implication of this study is that company management needs to optimize the management of equity and sales growth, and exercise greater caution in the use of debt as a financing source in order to sustain the company's profit growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekuitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Populasi penelitian berjumlah 93 perusahaan, dengan teknik purposive sampling diperoleh 25 perusahaan sampel sehingga menghasilkan 125 observasi data panel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel berbantuan aplikasi Eviews 12. Hasil uji pemilihan model (Uji Chow dan Uji

Hausman) menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekuitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai Adjusted R² sebesar 23,49%. Implikasi dari penelitian ini adalah manajemen perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan ekuitas dan pertumbuhan penjualan, serta lebih berhati-hati dalam penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan agar pertumbuhan laba perusahaan dapat terjaga secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Persaingan ekonomi dunia yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Kemampuan perusahaan dalam menyusun strategi dan mengelola sumber daya secara efektif menjadi faktor penting untuk menjaga keberlangsungan usaha serta meningkatkan pertumbuhan laba di tengah dinamika persaingan industri yang terus berkembang (Kusumaningsih et al., 2023). Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang baik mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Simorangkir, 1993 dalam Putri Anisa, 2022). Namun demikian, pertumbuhan laba bersifat fluktuatif — dapat meningkat pada tahun berjalan, namun berpotensi menurun pada tahun berikutnya — sehingga diperlukan analisis untuk memprediksi arah pertumbuhannya (Kaldun, 2018).

Penelitian ini memfokuskan objek kajian pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor ini didasari oleh perkembangan industri jasa keuangan yang sangat pesat, terutama pasca-pandemi Covid-19, seiring meningkatnya mobilitas ekonomi dan pertumbuhan kredit perbankan setelah pencabutan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada akhir 2022. Data menunjukkan bahwa dari empat sektor jasa yang terdaftar di BEI — yaitu sektor infrastruktur, properti dan real estate, keuangan, serta perdagangan, jasa dan investasi — sektor jasa keuangan mencatatkan rata-rata pertumbuhan laba tertinggi selama lima tahun terakhir, sebagaimana disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rata-rata Pertumbuhan Laba Sektor Jasa Selama 5 Tahun

Sumber: Diolah oleh penulis (2025), berdasarkan data BEI 2019–2023

Berdasarkan Gambar 1, sektor jasa keuangan mencatatkan rata-rata pertumbuhan laba tertinggi sebesar 94,79%, diikuti sektor infrastruktur (41,89%), sektor perdagangan, jasa dan investasi (21,46%), serta sektor properti dan real estate yang mencatatkan pertumbuhan terendah (13,62%). Tingginya pertumbuhan laba pada sektor jasa keuangan tidak terlepas dari kinerja gemilang bank-bank besar di Indonesia seperti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), serta pertumbuhan sektor asuransi dan pembiayaan non-bank. Fenomena inilah yang mendasari pentingnya mengkaji faktor-faktor internal perusahaan yang memengaruhi pertumbuhan laba pada sektor jasa keuangan.

Terdapat beberapa faktor internal yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba, di antaranya ekuitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal. Ekuitas mencerminkan hak pemilik atas selisih antara aset dan kewajiban perusahaan, sekaligus menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan (Jufendri et al., 2023). Pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan investasi masa lalu untuk meningkatkan pendapatan pada periode berjalan. Sementara itu, struktur modal — yang diukur melalui perbandingan antara total utang dan total ekuitas — menunjukkan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang turut memengaruhi risiko finansial dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Al-Vionita & Asyik, 2020). Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (research gap). Sebagai contoh, penelitian Yuningsih et al. (2023) menemukan bahwa rasio profitabilitas berbasis ekuitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sementara penelitian Riany et al. (2022)

menemukan hasil sebaliknya. Adanya perbedaan hasil (inkonsistensi) inilah yang menjadi motivasi dilakukannya penelitian lanjutan pada objek dan periode penelitian yang lebih baru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (i) Apakah ekuitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023? (ii) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023? (iii) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023? (iv) Apakah ekuitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ekuitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif (Sugiyono, 2013), yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (ekuitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2019–2023, yang berjumlah 93 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan jasa keuangan yang konsisten terdaftar di BEI selama 2019–2023; (2) perusahaan yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut; dan (3) perusahaan yang memiliki nilai laba positif selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 25 perusahaan sampel dengan total 125 observasi data panel (5 tahun $\times$ 25 perusahaan) setelah dilakukan proses eliminasi data outlier.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba (Y),

dan tiga variabel independen, yaitu ekuitas (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan struktur modal (X3). Operasionalisasi masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator/Rumus	Skala
Y: Pertumbuhan Laba	$\Delta Y = (Y_t - Y_{t-1}) / Y_{t-1}$	Rasio
X1: Ekuitas	Ekuitas = Total Aset – Liabilitas	Rasio
X2: Pertumbuhan Penjualan	Sales Growth = $(\text{Salest} - \text{Salest-1}) / \text{Salest-1}$	Rasio
X3: Struktur Modal	DER = Total Utang / Total Ekuitas	Rasio

Sumber: Wage & Harahap (2022); Jusuf (2019), diolah oleh penulis

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi data panel berbantuan perangkat lunak Eviews 12, yang mengombinasikan data cross-section dan time-series. Tahapan analisis data meliputi: (1) analisis statistik deskriptif; (2) pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM); (3) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas; serta (4) pengujian hipotesis melalui analisis regresi data panel, uji koefisien determinasi (Adjusted R²), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t) pada tingkat signifikansi 5% (0,05).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang terdiri dari 125 observasi, mencakup nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik	Y (Laba)	X1 (Ekuitas)	X2 (Penjualan)	X3 (Modal)
Mean	0,177494	-4,497351	0,065926	0,731994
Median	0,112267	-4,102611	0,046642	0,759882
Maximum	2,132918	-1,714977	0,907545	7,114316
Minimum	-0,888874	-11,64422	-0,490878	0,000818
Std. Deviasi	0,574233	1,668299	0,204955	0,624877
Observasi	125	125	125	125

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Nilai rata-rata pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,177494 dengan standar deviasi 0,574233, menunjukkan variasi data yang cukup tinggi (heterogen) antar perusahaan sampel. Nilai minimum pertumbuhan laba sebesar -0,888874 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) pada 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,132918 dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk. (BSWD) pada 2020. Variabel struktur modal (X3) memiliki rata-rata 0,731994 yang lebih besar dari standar deviasinya (0,624877), mengindikasikan sebaran data yang relatif lebih homogen dibandingkan variabel lainnya.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel terbaik dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Ringkasan hasil kedua pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Pemilihan Model

No	Pengujian	Model yang Diuji	Probabilitas	Model Terpilih
1	Uji Chow	CEM vs FEM	0,0039 < 0,05	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	0,0000 < 0,05	FEM

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0039 (<

0,05), sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman yang menghasilkan nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0000 ($< 0,05$), yang kembali memperkuat bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, sehingga Uji Lagrange Multiplier tidak diperlukan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Hasil pengujian menunjukkan: (1) Uji normalitas dengan Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas 0,073246 ($> 0,05$), sehingga data residual berdistribusi normal; (2) Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80, sehingga model bebas dari gejala multikolinearitas; (3) Uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,924444 berada pada rentang -2 hingga 2, yang menunjukkan model bebas dari gangguan autokorelasi; dan (4) Uji heteroskedastisitas dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* menghasilkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0836 ($> 0,05$), yang menunjukkan model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi data panel layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

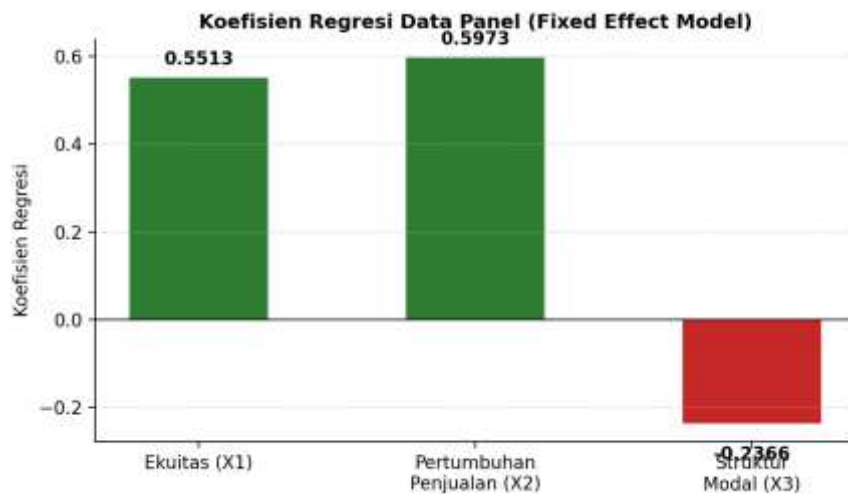
Hasil Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis

Hasil estimasi regresi data panel dengan Fixed Effect Model disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Konstanta (C)	2,790827	0,466300	5,985048	0,0000
Ekuitas (X1)	0,551332	0,096863	5,691854	0,0000
Pert. Penjualan (X2)	0,597268	0,241161	2,476637	0,0150
Struktur Modal (X3)	-0,236583	0,092421	-2,559832	0,0120

Sumber: Output Eviews 12 (2025)



Gambar 2. Visualisasi Koefisien Regresi Data Panel

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 2,790827 + 0,551332 X1 + 0,597268 X2 - 0,236583 X3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 2,790827 menunjukkan bahwa apabila ekuitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal bernilai nol, maka pertumbuhan laba diproyeksikan sebesar 2,790827. Koefisien regresi ekuitas (X1) sebesar 0,551332 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekuitas akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan (X2) sebesar 0,597268 juga bertanda positif, mengindikasikan hubungan searah antara pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba. Sebaliknya, koefisien regresi struktur modal (X3) sebesar -0,236583 bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas cenderung menurunkan pertumbuhan laba perusahaan.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t

Indikator Pengujian	Nilai	Keterangan
Adjusted R-squared	0,234919 (23,49%)	Kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen
F-statistic	2,410159	Uji simultan (Uji F)
Prob (F-statistic)	0,000912 (< 0,05)	Model signifikan secara simultan

Indikator Pengujian	Nilai	Keterangan
Durbin-Watson stat	1,924444	Bebas autokorelasi

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,234919 menunjukkan bahwa variabel ekuitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 23,49%, sedangkan sisanya sebesar 76,51% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, efisiensi operasional, maupun faktor-faktor makroekonomi. Hasil Uji F menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000912 ($< 0,05$), yang membuktikan bahwa ekuitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Ekuitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Diterima
H2	Ekuitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Diterima
H3	Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Diterima
H4	Struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Diterima

Sumber: Output Eviews 12 (2025), diolah oleh penulis

Pembahasan

Pengaruh Ekuitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas ekuitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$) dengan koefisien positif sebesar 0,551332, sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ekuitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan pengelolaan ekuitas yang baik cenderung memiliki laba yang lebih besar untuk direinvestasikan, kepercayaan investor yang lebih tinggi, serta kemampuan ekspansi bisnis yang lebih optimal, sehingga mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yuningsih et al. (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan rasio

profitabilitas berbasis ekuitas berdampak positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Riany et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ekuitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba akibat pemanfaatan aset yang kurang optimal pada perusahaan berskala besar.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas pertumbuhan penjualan sebesar 0,0150 ($< 0,05$) dengan koefisien positif sebesar 0,597268, sehingga H3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan volume penjualan secara langsung meningkatkan pendapatan perusahaan dan menyediakan dana tambahan untuk reinvestasi. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang konsisten memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat skala ekonomi (*economies of scale*) berupa penurunan biaya per unit dan peningkatan efisiensi operasional, sepanjang perusahaan mampu mengelola biaya secara bijaksana. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri & Andriansyah (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas struktur modal sebesar 0,0120 ($< 0,05$) dengan koefisien negatif sebesar -0,236583, sehingga H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan arah hubungan negatif — artinya semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), semakin rendah pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menghadapi risiko finansial yang lebih besar, termasuk beban bunga dan potensi risiko gagal bayar yang dapat menggerus profitabilitas perusahaan (Al-Vionita & Asyik, 2020). Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menjaga komposisi struktur modal yang optimal antara sumber pendanaan internal (ekuitas) dan eksternal (utang) agar risiko keuangan dapat diminimalkan tanpa mengorbankan potensi pertumbuhan laba.

Pengaruh Simultan Ekuitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000912 ($< 0,05$), sehingga H1 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa ekuitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Hasil ini memperkuat argumen bahwa faktor-faktor internal perusahaan — khususnya yang berkaitan dengan permodalan dan penjualan — merupakan determinan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan pertumbuhan laba, sejalan dengan

teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (Amalia & Annisa, 2023).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal sendiri secara efektif dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan; (2) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, di mana peningkatan penjualan berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba; (3) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga pengelolaan komposisi utang dan ekuitas yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan laba; dan (4) ekuitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan kemampuan penjelasan model (Adjusted R²) sebesar 23,49%.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya cakupan variabel independen yang terbatas pada tiga variabel, objek penelitian yang hanya mencakup sektor jasa keuangan, serta proses eliminasi data outlier yang cukup besar (355 dari 480 observasi awal) yang berpotensi memengaruhi representasi data terhadap kondisi riil populasi. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, tata kelola perusahaan, maupun faktor makroekonomi, serta memperluas cakupan sektor industri dan periode pengamatan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan ekuitas dan mendorong pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan melalui inovasi produk dan perluasan pasar, serta menerapkan kebijakan struktur modal yang lebih prudent guna menjaga stabilitas pertumbuhan laba. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan sektor jasa keuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Amalia, R., & Annisa. (2023). Teori Sinyal dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Apriliani, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

- Tahun 2016–2020). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–17.
- Erawati, T., & Hanifah, R. N. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Ekuitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2196–2210. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3955>
- Jufendri, J., Nurnasrina, N., & Sunandar, H. (2023). Manajemen Ekuitas dan Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia. *MONEY: Journal of Financial and Islamic Banking*, 1(1), 44–52.
- Jusuf, J. (2019). Analisis Kredit untuk Account Officer. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kaldun. (2018). Analisis Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Kusumaningsih, A., Hasan, M., Al Hamid, D. M., Maris, S. F., Ismail, M., Wibowo, A., & Djuanda, G. (2023). Pengambilan Keputusan dalam Bisnis. Penerbit Tahta Media.
- Putri Anisa. (2022). Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba.
- Putri, T. E., & Andriansyah, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 4(01), 16–28. <https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.969>
- Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 186–195.
- Sari, N., & Putri, I. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 3419–3448.
- Sugiharto, B., Eka Putri, T., & Nur'alim, R. M. (2017). The Effect of Liquidity, Leverage, and Sales Growth on Financial Distress with Profitability as Moderating Variables. <https://doi.org/10.35310/jass.v3i01.888>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis (Cetakan ke-16). Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Wage, S., & Harahap, B. (2022). Pengaruh Ekuitas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt to Equity

Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3).

Yuningsih, Y., Rosnawati, L., Putri Purwanti, A., & Muhammad Rifqy, I. (2023). Analisis Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba: Literature Review. *KarismaPro: Kajian & Riset Manajemen Profesional*, 14(1), 35–42.